

Analysis of Factors Affecting Exclusive Breastfeeding in Primipara MotherWahyu Utami Ekasari¹⁾, Dewi Sapta Wati²⁾**ABSTRACT**

Background: Exclusive breastfeeding in the world is still low. Based on data from the United Nations Children's Fund (UNICEF) in 2021, only 39% of babies under 6 months of age are exclusively breastfed worldwide. Exclusive breastfeeding is influenced by several factors, namely predisposing factors; Enabling factors and reinforcement factors **Purpose:** to determine the relationship between maternal education level, family income, and family support for exclusive breastfeeding for primiparous mothers **Methods:** Analytical survey with a retrospective approach, The number of samples in this study were 63 respondents. Bivariate analysis using the Chi Square test. **Results:** From 63 respondents, that there was a relationship between education level (p - value 0.008) and family support (p - value 0.033) with exclusive breastfeeding and there was no relationship between family income (p = value 0.625) and breastfeeding, exclusive. **Conclusion:** there was a relationship between the level of education and family support with exclusive breastfeeding and there was no relationship between family income and exclusive breastfeeding.

Keyword: Mother's Education Level, Family Income, And Family Support, Exclusive Breastfeeding, Primiparous

Latar Belakang: Pemberian ASI eksklusif di dunia masih rendah. Berdasarkan data dari United Nations Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2021 hanya 39 % bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI secara eksklusif di seluruh dunia. Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pemudah (*predisposing factors*); faktor pendukung (*enabling factors*) dan faktor pendorong (*reinforcement factors*). **Tujuan:** mengetahui hubungan antara tingkat Pendidikan ibu, pendapatan keluarga, dan dukungan keluarga teradap pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara **Metode:** Survey analitik dengan pendekatan retrospektif, Jumlah sample dalam penelitian ini adalah 63 responden. Analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*. **Hasil:** Dari hasil penelitian pada 63 responden diperoleh hasil terdapat hubungan antara tingkat pendidikan (p – value 0,008) dan dukungan keluarga (p – value 0,033) dengan pemberian ASI eksklusif dan tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga (p = value 0,625) dengan pemberian ASI eksklusif. **Simpulan:** terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dan tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Dan Dukungan Keluarga, Asi Eksklusif, Primipara

Authors CorrespondenceUniversitas An Nuur, Email: wutamiekasari@gmail.com¹⁾Universitas An Nuur, Email: dewisaptawati.7@gmail.com²⁾

Published Online May 20, 2021

PENDAHULUAN

United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan *World Health Organitazion* (WHO) dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, merekomendasikan bahwa anak hanya diberikan Air Susu Ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun (WHO, 2001). Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia mengubah rekomendasi lamanya pemberian ASI eksklusif dari 4 bulan menjadi 6 bulan minimal.

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menam bahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain(kecuali obat, vitamin, dan mineral). (Dinkes Prov Jawa Tengah, 2020).

Angka pemberian ASI eksklusif di dunia masih rendah. Berdasarkan data dari UNICEF pada tahun 2021 hanya 39 % bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI secara eksklusif di seluruh dunia. Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Angka tersebut

sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 50%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%). Terdapat empat provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2019, yaitu Gorontalo, Maluku, Papua, dan Papua Barat. (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Jawa Tengah , Cakupan ASI eksklusif di Jawa Tengah pada tahun 2019 adalah sebesar 66% sedangkan pada tahun 2018 adalah sebesar 65,8% dan pada tahun 2017 54,4% dengan persentase pemberiam ASI eksklusif tertinggi pada tahun 2019 adalah Purworejo (87,5%) dan terendah yaitu Pemalang sebesar 36,4%. Sedangkan Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Grobogan pada tahun 2019 yaitu sebesar 66,2 % (Dinkes Prov Jawa Tengah, 2020)

Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor pemudah (*presdisposing factors*) yang meliputi pendidikan, pengetahuan, nilai – nilai adat atau budaya; faktor pendukung (*enabling factors*) meliputi pendapatan keluarga, ketersediaan waktu, dan kesehatan ibu; serta faktor pendorong (*reinforcement factors*) yang meliputi

dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan (Setianingsih, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Raj, dkk (2020) tentang faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif diperoleh hasil bahwa ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu sebanyak 57 orang (53,8%). Ada tingkat pendidikan ibu yang masuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 67 orang (63,2%). Ada responden yang memiliki adat budaya yang baik yaitu sebanyak 58 orang (54,7%). Ada petugas kesehatan yang berperan dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 65 orang (61,3%). Terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus Tahun 2020. Terdapat hubungan adat budaya dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus Tahun 2020. Terdapat hubungan peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus Tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis perlu untuk melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara.

METODE

Penelitian ini merupakan survey analitik dengan pendekatan *retrospektif*. Teknik sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan sample sebanyak 63 ibu primipara dengan bayi usia 7 bulan – 24 bulan. Tempat penelitian yaitu wilayah Kelurahan Ngembak dan penelitian dilaksanakan pada Bulan September 2020 sampai Bulan Februari 2021.

Variabel yang diteliti yaitu variabel independent meliputi pendidikan ibu, pendapatan keluarga, dan dukungan keluarga serta variabel dependen yaitu pemberian ASI eksklusif. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel, dalam penelitian ini digunakan uji *chi – square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1; Distribusi frekuensi responden dalam pemberian ASI Eksklusif (N = 63)

Variabel	Σ	%
Pemberian ASI eksklusif		
Ya	38	65,1%
Tidak	25	39,7%
Tingkat pendidikan		
Tinggi	38	65,1 %
Rendah	25	39,7%
Pendapatan keluarga		
Di atas UMR	45	71,4%
Di bawah UMR	18	28,6%
Dukungan keluarga		
Ya	49	77,8%
Tidak	14	22,2%

Tabel 2; Hubungan Tingkat Pendidikan, Pendapatan Keluarga, dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P value	OR (95%CI)
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Tingkat pendidikan								
Tinggi	28	44,4	10	15,9	38	60,3	0,008	4,2
Rendah	10	15,9	15	23,8	25	39,7		
Pendapatan keluarga								
Di atas UMR	28	44,4	17	27,0	45	71,4	0,625	1,138
Di bawah UMR	10	15,9	8	12,7	18	28,6		
Dukungan keluarga								
Ya	33	52,4	16	25,4	49	77,8	0,033	3,713
Tidak	5	7,9	9	14,3	14	22,2		

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa dari 63 responden yang berpendidikan tinggi dan memberikan asi eksklusif sebanyak 28 responden (44,4%) sedangkan responden yang berpendidikan tinggi dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 responden (15,9%). Responden dengan tingkat pendidikan rendah dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 responden (15,9%) sedangkan responden dengan tingkat pendidikan rendah dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 15 responden (23,8%). Hasil uji statistic diperoleh hasil nilai p – value 0,008 (<0,05) dan OR 4,2.

Dari 63 responden yang mempunyai pendapatan keluarga di atas UMR, sebanyak 28 responden (44,4%) memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sedangkan 17 responden (27%)

tidak memberikan ASI kepada bayinya. Selain itu, responden dengan pendapatan keluarga di bawah UMR yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya sebanyak 10 responden (15,9%) sedangkan 8 responden (12,7%) tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa nilai p = value 0,625(>0,05) dan OR 1,138.

Dari 63 responden yang mengatakan mendapatkan dukungan dalam pemberian ASI oleh keluarga dan memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 33 responden (52,4%) sedangkan responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 16 responden (25,4%). Selain itu, responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dan memberikan ASI eksklusif

sebanyak 5 responden (7,9%) sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 9 responden (14,3%). Hasil uji statistic bahwa nilai p-value 0,033 ($<0,05$) dan OR 3,713.

SIMPULAN

1. Dari hasil penelitian ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 38 (65,1%) sedangkan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sebanyak 25 responden (39,7%).
2. Dari hasil penelitian pemberian ASI eksklusif berdasarkan responden merupakan lulusan pendidikan tinggi (SMA/Perguruan Tinggi) sebanyak 38 responden (65,1%) sedangkan yang memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu sebanyak 25 responden (39,7%).
3. Dari hasil penelitian pemberian ASI eksklusif berdasarkan pendapatan di atas UMR (lebih dari Rp. 1.830.000) yaitu sebanyak 45 responden (71,4%) dan responden yang pendapatannya di bawah UMR (kurang dari Rp. 1.830.000) sebanyak 18 responden (28,6%)
4. Dari hasil penelitian pemberian ASI eksklusif berdasarkan responden mendapatkan dukungan dari keluarga dalam memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 49 responden (77,8%) sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 14 orang (22,2%).
5. Dari hasil penelitian korelasi antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif dari 63 responden yang berpendidikan tinggi dan memberikan asi eksklusif sebanyak 28 responden (44,4%) sedangkan responden yang berpendidikan tinggi dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 responden (15,9%). Responden dengan tingkat pendidikan rendah dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 responden (15,9%) sedangkan responden dengan tingkat pendidikan rendah dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 15 responden (23,8%). Hasil uji statistik diperoleh hasil nilai p – value 0,008 ($<0,05$) dan OR 4,2.
6. Dari hasil penelitian korelasi antara pendapatan dengan pemberian ASI eksklusif dari 63 responden yang mempunyai pendapatan keluarga di atas UMR, sebanyak 28 responden (44,4%) memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sedangkan 17 responden (27%) tidak memberikan ASI kepada bayinya. Selain itu, responden dengan pendapatan keluarga di bawah UMR yang memberikan ASI eksklusif pada

bayinya sebanyak 10 responden (15,9%) sedangkan 8 responden (12,7%) tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa nilai $p = \text{value } 0,625 (>0,05)$ dan OR 1,138.

7. Dari hasil penelitian korelasi antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif Dari 63 responden yang mengatakan mendapatkan dukungan dalam pemberian ASI oleh keluarga dan memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 33 responden (52,4%) sedangkan responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 16 responden (25,4%). Selain itu, responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 5 responden (7,9%) sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 9 responden (14,3%). Hasil uji statistic bahwa nilai $p\text{-value } 0,033 (<0,05)$ dan OR 3,713.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019*. Semarang : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.

Effendy, Nasrul. (2014). *Dasar – Dasar Keperawatan Masyarakat Edisi 3*. Jakarta : EGC

Hakim. A. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*. 6 (2). November 2020. 767 – 778

Hidayat, A.A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

Infodatin. (2014). *Situasi dan Analisis ASI eksklusif dalam Pekan ASI Internasional*. Jakarta Selatan : Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi

Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019. Pusat Data Dan Informasi : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*

Mamangkey. S.J.F., Rompas S., Masi G. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Ranotana Weru. *e-Journal Keperawatan (eKp)*. 6 (1). Mei 2018.. 1 – 6

Notoatmodjo, S. (2010a). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmojo, S. (2010b). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Prawirohardjo, S. (2008). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : P.T. Bina Pustaka

Rahman, A., Nomani, D., and Taneepanichskul, S. (2020). Trends and Determinants of EBF among Adolescent Children Born to Adolescent Mothers in Rural

- Bangladesh. *International journal of environmental research and public health*. December 2020. 17(24) : 9315.
- Raj, J.F; dkk. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif. *Wellness And Healthy Magazine*. 2 (2). Agustus 2020. 283 – 291
- Rambu. S.H. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Biak Kota. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*. 8 (2). 123 – 130
- Setianingsih, S. (2014). *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta : Gosyen Publising
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Umami, W. Margawati, A. (2018). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 7 (4). Oktober 2018. 1720 – 1730
- WHO. (2001). Global Strategy For Infant And Young Child Feeding : The Optimal Duration Of Exclusif Breastfeeding, 54th WHA. *Institutional Repository for Information Sharinh (IRIS)*